

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Analisis peran Indonesia-Africa Forum (IAF) yang bersifat adaptif dan relevan dalam mendukung inisiatif pembangunan berbasis kemitraan di Ethiopia antara tahun 2018 dan 2024 menyimpulkan bahwa IAF berhasil memenuhi tujuannya dan menyesuaikan Semangat Bandung 1955, menjadi bentuk kerja sama ekonomi yang praktis dan operasional, bukan sekadar ekspresi simbolis dan politik. Dalam hal ini IAF memainkan perannya sebagai forum yang menginstitutionalisasi paradigma kerjasama horizontal yang berlandaskan dari Semangat Bandung 1955. Paradigma tersebut diimplementasikan dalam fungsi dan peran IAF, seperti menginisiasi model pembangunan berbasis kemitraan, mengupayakan negara-negara Global South (dalam hal ini Indonesia dan negara-negara Afrika) untuk lepas dari warisan kolonial, dan lebih mempromosikan model kerjasama pembangunan alternatif bagi negara-negara Global South.

Model pembangunan alternatif terhadap kerangka kerja bantuan pembangunan tradisional Utara-Selatan tersebut tidak hanya dipromosikan tetapi juga terinstitutionalisasi dalam IAF. Berbeda dengan bantuan tradisional yang umumnya bersifat satu arah (donor-penerima) dengan syarat-syarat yang ditetapkan oleh donor, IAF mempromosikan hubungan horizontal yang setara, saling menguntungkan, dan solidaritas antara negara-negara berkembang. Di Ethiopia, IAF tidak menempatkan Indonesia sebagai ‘donor’ yang mengarahkan kebijakan, melainkan sebagai mitra yang menyediakan keahlian teknis dan solusi yang secara khusus responsif terhadap kebutuhan negara-negara berkembang.

IAF mempromosikan pembangunan Ethiopia melalui pembentukan hubungan antara pejabat pemerintah dan pemimpin bisnis berdasarkan hubungan ekonomi yang dikenal sebagai negara-ke-negara dan bisnis-ke-bisnis. Melalui mekanisme turunan seperti IAID dan IEBC, IAF menangani kebutuhan sosial-ekonomi mendesak Ethiopia saat negara tersebut menjalani reformasi ekonomi. Selain itu, IAF mendukung investasi dan kontribusi teknis Indonesia di sektor transportasi, farmasi, dan manufaktur untuk membantu mengatasi masalah makroekonomi Ethiopia, seperti kekurangan devisa saat ini dan beban utang yang tinggi, dengan menyediakan investasi ini tanpa memaksa Ethiopia untuk menerima bentuk pembiayaan utang tidak langsung yang sering menyertai negara-negara besar. Contoh konkret dari upaya ini dapat dilihat dalam

ketahanan kesehatan Ethiopia selama pandemi, didukung oleh kemitraan antara Indonesia dan Ethiopia dalam produk farmasi, serta pengembangan infrastruktur kereta api sebagai komponen kunci dalam upaya Ethiopia sebagai negara tanpa akses laut.

Dari sudut pandang pasca-kolonialisme, IAF di Ethiopia menunjukkan contoh dekolonisasi ekonomi global. Ethiopia membuktikan bahwa negara-negara Global South dapat bekerja sama untuk menjadi mandiri, sehingga mengurangi ketergantungan pada negara-negara Barat untuk perdagangan dan bantuan. Dengan memiliki lebih banyak mitra perdagangan seperti Indonesia melalui fasilitas IAF, Ethiopia mengurangi ketergantungan pada hegemonik pasar tradisional yang sering memandang negara-negara Afrika sebagai sumber eksploitasi. Oleh karena itu, IAF bukan hanya forum diplomatik; ia juga mekanisme strategis yang membuktikan bahwa negara-negara Global South juga memiliki kewenangan untuk menentukan masa depan ekonomi mereka melalui kerja sama yang setara dan mentransfer citra “The Other” dari posisi terpinggirkan menjadi penting dalam proses pembangunan global.

4.2. Saran

Dari kesimpulan penelitian ini, muncul beberapa saran untuk penelitian tambahan yang akan terus meningkatkan pemahaman tentang hubungan Indonesia dengan Afrika. Penelitian masa depan sebaiknya difokuskan pada studi perbandingan antara Indonesia-Africa Forum (IAF) dan mekanisme kemitraan internasional serupa yang telah terbentuk juga di Afrika, seperti Forum of China-Africa Cooperation (FOCAC), Tokyo International Conference of Africa Development (TICAD), dan inisiatif yang berbeda. Analisis semacam ini diperlukan untuk memiliki perbandingan yang jelas dan kokoh mengenai apakah cara kerja Indonesia-Africa Forum, yang sering dikaitkan dengan Semangat Bandung dari Global South, merupakan model reaksi dan manfaat yang sepenuhnya berbeda dibandingkan dengan negara-negara ekonomi besar lainnya, atau apakah Indonesia hanya meniru apa yang dilakukan oleh ekonomi besar lainnya. Melalui analisis komparatif di berbagai platform ini, para peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih akurat mengenai keunggulan komparatif Indonesia yang unik dan nilai tambahnya bagi mitra pembangunan Afrika.

Aspek kedua adalah bahwa karena penelitian saat ini terbatas pada periode 2018–2024, terdapat kebutuhan mendesak untuk studi longitudinal mengenai dampak jangka panjang dari proyek-proyek pengembangan infrastruktur/industri yang didukung oleh IAF. Misalnya, banyak perjanjian untuk pembangunan kereta api dan farmasi bersifat padat modal, artinya memerlukan

waktu lama untuk sepenuhnya diimplementasikan. Oleh karena itu, penelitian di masa depan harus melampaui sekadar melihat komitmen diplomatik dan/atau perjanjian MOU yang ditandatangani antara negara-negara, tetapi penelitian tersebut juga harus melihat apakah proyek-proyek ini menciptakan hasil sosio-ekonomi nyata di lapangan setelah diimplementasikan. Untuk tujuan ini, penting untuk menentukan apakah proyek-proyek ini menciptakan lapangan kerja lokal baru, benar-benar mentransfer teknologi kepada pekerja Ethiopia, meningkatkan efisiensi rantai pasokan sesuai tujuan, atau apakah mereka menghadapi masalah yang umum terjadi pada proyek infrastruktur lintas batas saat diimplementasikan.

Selain itu, penelitian di masa depan perlu mengkaji aspek-aspek tambahan dari program G2G dan implementasi proyek, yaitu seperti peran tambahan yang dimainkan oleh aktor sektor swasta dan masyarakat sipil. Meskipun BUMN tetap menjadi sumber utama diplomasi ekonomi Indonesia, pemahaman tentang partisipasi UMKM dan aktor non-pemerintah lainnya memberikan wawasan tentang sejauh mana upaya untuk mempromosikan kemitraan inklusif berhasil dan apakah ada kesempatan yang memadai untuk partisipasi formal atau informal di berbagai komunitas. Contoh yang baik dari jenis penelitian ini adalah menyelidiki sejauh mana komunitas lokal di Ethiopia memperoleh manfaat dari IAF di Ethiopia. Penelitian tersebut juga harus menyelidiki peran masyarakat sipil dalam mendukung keberlanjutan sosial dan persepsi publik terhadap proyek-proyek bantuan dan pembangunan di Ethiopia.